

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah mengubah secara nyata pola kehidupan, kebiasaan belajar, dan bentuk interaksi sosial peserta didik pada beragam tingkat pendidikan. Sebagai bagian dari perubahan tersebut, media sosial telah berkembang menjadi salah satu ruang yang paling banyak digunakan remaja untuk berkomunikasi, mencari informasi, sekaligus menunjukkan ekspresi dirinya. Kemp (2024) melaporkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 139 juta orang, yaitu sekitar 49,9% dari seluruh penduduk. Gambaran tingginya pemakaian media juga tampak pada data Hutasoit (2025): sebagian besar Generasi Z mengalokasikan waktu yang panjang untuk mengonsumsi media, bahkan 16% pada hari kerja dan 23% pada akhir pekan menggunakannya selama lebih dari lima jam sehari. Besarnya keterlibatan remaja dengan media sosial dapat menghasilkan dua sisi dampak. Media sosial memang memperluas kesempatan memperoleh informasi, tetapi pemakaian yang berlebihan juga dapat memicu gangguan perhatian, ketergantungan pada layar, serta melemahkan kemampuan mengatur diri yang dibutuhkan ketika belajar (Rasouli et al., 2025; Sari & Purwaningtyas, 2023).

Persoalan ini menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan meningkatnya perilaku menunda tugas akademik di kalangan peserta didik. Prokrastinasi menggambarkan tindakan menangguhkan pekerjaan walaupun pelakunya telah memahami akibat yang mungkin ditimbulkan. Sejumlah temuan pendidikan di Indonesia memperlihatkan bahwa pengelolaan waktu belajar masih menjadi kesulitan bagi banyak siswa. Anjani (2023), misalnya, menemukan pada siswa SMA/SMK bahwa 31,6% belum dapat menata waktu belajarnya dengan baik, sedangkan 52,6% mengalami hambatan ketika menerapkan pengelolaan waktu belajar. Keadaan ini kerap beriringan dengan makin besarnya gangguan digital dan lemahnya kemampuan mengendalikan penggunaan media sosial.

Zhao et al. (2024) juga mengidentifikasi lemahnya regulasi diri sebagai salah satu pemicu utama yang memperbesar kecenderungan siswa menangguhkan tugas akademik.

Tantangan belajar yang dihadapi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakter yang tidak sama dengan siswa SMA. Pembelajaran SMK tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan akademik, melainkan juga menekankan kompetensi keahlian, kecakapan praktik, dan kesiapan untuk memasuki pekerjaan. Pada program seperti Akuntansi dan Keuangan, tuntutan tersebut tercermin dalam kebutuhan akan ketelitian, kepatuhan terhadap waktu, serta kemampuan menuntaskan tugas praktik yang rumit (Aryawan, 2023).

Data Hutasoit (2025) memperlihatkan bahwa sebagian Generasi Z menggunakan media digital lebih dari lima jam setiap hari, baik pada hari kerja maupun ketika akhir pekan. Alokasi waktu yang besar tersebut dapat memperluas peluang munculnya gangguan selama belajar dan mengurangi ketahanan perhatian ketika tugas akademik harus diselesaikan. Kerentanan itu turut dipengaruhi oleh posisi remaja yang masih menjalani pembentukan identitas sehingga respons mereka terhadap lingkungan sosial, terutama kelompok sebaya, cenderung lebih kuat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), hubungan dengan teman seusia ikut membentuk pola belajar remaja secara bermakna. Dalam pendidikan vokasi, pengaruh kelompok dapat semakin terasa karena kegiatan praktik dan kerja bersama berlangsung cukup intensif. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang tinggi dan tekanan dari teman sebaya dapat secara bersamaan memperbesar risiko prokrastinasi akademik pada siswa SMK apabila keduanya tidak disertai kemampuan kontrol diri yang memadai.

Penelitian Rasouli et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi meningkatkan prokrastinasi akademik melalui penurunan kontrol diri pada siswa sekolah menengah. Temuan ini sejalan dengan Zhao et al. (2024) dan Ye et al. (2025) yang menegaskan bahwa rendahnya *self-regulation* menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa menunda tugas, terutama pada lingkungan belajar dengan distraksi digital tinggi. Selain itu, penelitian Arfah et al. (2022) dan Ramadhan et al. (2023) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh

signifikan terhadap perilaku prokrastinasi, di mana siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok, termasuk menunda tugas. Penelitian Salsabila & Firman (2023) juga menunjukkan bahwa efikasi diri akademik yang rendah membuat siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga lebih memilih menghindar atau menunda.

Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerima tuntutan belajar yang lebih berlapis daripada mata pelajaran umum. Kurikulum vokasi memang dirancang untuk mengembangkan kecakapan teknis dan praktik akuntansi yang tersusun serta relevan dengan kebutuhan pekerjaan (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021). Oleh sebab itu, siswa perlu menguasai gagasan dasar sekaligus menjalankan prosedur akuntansi secara runtut sesuai dengan standar. Tugas akuntansi mengikuti sebuah siklus yang prosedural; urutan tahapannya tidak dapat diabaikan. Proses tersebut dimulai dari menganalisis transaksi dan mencatat jurnal, dilanjutkan dengan pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian serta kertas kerja, sampai menghasilkan laporan keuangan (Warren et al., 2023). Seluruh rangkaian ini perlu dipelajari secara berurutan dan terus-menerus karena menjadi kompetensi dasar dalam pembelajaran akuntansi.

Proses siklus akuntansi yang panjang dan sistematis menuntut tingkat ketelitian serta konsentrasi yang tinggi dari siswa. Setiap kesalahan pada satu tahap akan berdampak pada tahap berikutnya sehingga diperlukan fokus yang konsisten dalam menyelesaikan tugas (Putri, 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, berpotensi menjadi faktor pengganggu dalam proses belajar. Siswa yang sering terdistraksi oleh media sosial cenderung menunda penyelesaian tugas akademik meskipun menyadari konsekuensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada pelajar (Sari & Nugroho, 2023).

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Nurhayani et al. (2025) yang menyatakan bahwa akuntansi dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kompleks karena konsep yang abstrak, prosedur yang sistematis, serta tuntutan analisis yang tinggi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kompleksitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan. Nurhayani et al. (2025) juga menemukan bahwa kompleksitas tersebut berdampak pada keterlibatan dan ketekunan belajar siswa. Ketika siswa menghadapi materi yang dianggap sulit dan prosedur yang panjang, motivasi belajar cenderung menurun sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menghindari atau menunda tugas.

Setiap bagian dalam tahapan akuntansi saling bergantung. Kekeliruan pada satu langkah dapat membuat neraca tidak seimbang, saldo tidak sesuai, atau mengharuskan perhitungan laporan diulang sejak awal. Situasi demikian menambah beban berpikir siswa dan dapat memunculkan kecemasan terhadap soal numerik, ketakutan melakukan kesalahan, maupun keraguan untuk menjalankan prosedur dengan benar. Salsabila & Firman (2023) menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri akademik berkaitan secara langsung dengan peningkatan kecenderungan menghindar dan menunda pekerjaan. Ketika keyakinan terhadap kemampuan diri lemah, siswa lebih cepat menyerah pada tugas akuntansi yang berurutan dan menuntut kecermatan. Zhao et al. (2024) serta Ye et al. (2025) juga menerangkan bahwa keterbatasan *self-regulation* mengurangi kemampuan peserta didik untuk mempertahankan perhatian pada tugas analitis yang harus diselesaikan tahap demi tahap. Pada pendidikan vokasi bidang akuntansi, tuntutan tersebut mencakup penguasaan konsep dan kecermatan dalam seluruh proses pencatatan serta pengolahan informasi keuangan. Karena karakter inilah akuntansi sering dipandang mempunyai tingkat kerumitan yang cukup tinggi, sementara kesulitan mempelajarinya dapat bersumber dari beragam faktor (Sriwedari et al., 2025).

Kondisi tersebut juga dapat diamati pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMKN Jakarta. Berdasarkan pengamatan pendidik dan laporan kegiatan belajar, masih ditemukan perilaku menunda penyelesaian tugas praktik, keterlambatan pengumpulan laporan, dan rendahnya konsistensi belajar mandiri (I. P. N. Rahmawati & Sohidin, 2025). Beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan mengikuti pola perilaku kelompok, termasuk saat teman sebaya lebih memilih bermain gim atau mengakses media sosial daripada menyelesaikan tugas (Sari & Purwaningtyas, 2023). Selain itu, sebagian siswa memiliki efikasi diri

akademik yang belum optimal, misalnya kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas akuntansi yang membutuhkan analisis numerik dan ketelitian, sehingga lebih mudah terdistraksi dan memilih menunda (D. Rahmawati & Sohidin, 2025). Fenomena ini mengindikasikan adanya hubungan kompleks antara faktor internal (efikasi diri dan kontrol diri) serta faktor eksternal (media sosial dan konformitas teman sebaya) terhadap prokrastinasi akademik.

Meskipun penelitian mengenai prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu di Indonesia berfokus pada faktor-faktor individual seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan kecemasan akademik (J. Salsabila & Firman, 2023), sedangkan pengaruh faktor sosial dan lingkungan digital seperti penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya masih jarang dikaji secara simultan. Kedua, sejumlah penelitian internasional telah meneliti hubungan antara penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik (Bong et al., 2023; Rasouli et al., 2025), namun sebagian besar belum memasukkan kontrol diri sebagai variabel moderator, padahal teori *self-regulation* menunjukkan bahwa kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan perilaku penundaan (Ye et al., 2025; Zhao et al., 2024). Ketiga, konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi (Ramadhan et al., 2023), tetapi masih terbatas dalam konteks pendidikan vokasional seperti SMK, di mana dinamika kelompok sosial lebih kuat dan berpotensi memengaruhi perilaku akademik siswa. Keempat, sebagian besar riset prokrastinasi berfokus pada mahasiswa (Bozgun, 2022; Rahman & Idham, 2021), sedangkan penelitian pada siswa SMK khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan masih sangat minim, padahal karakteristik tugas, tekanan praktik kejuruan, dan lingkungan belajarnya memiliki kompleksitas yang berbeda dari pendidikan akademik umum.

Kompleksitas itu menegaskan perlunya penelitian terhadap berbagai penyebab prokrastinasi akademik. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah, pendidik, dan konselor ketika menyusun intervensi yang mendorong kedisiplinan belajar, meningkatkan pengendalian diri, dan membatasi gangguan digital pada siswa SMK. Dari sudut teoretis, kajian ini memperkaya penjelasan

tentang perilaku belajar remaja dalam lingkungan digital serta melengkapi kekurangan bukti empiris yang menghubungkan faktor pribadi dan sosial secara terpadu.

Rangkaian kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan penggunaan media sosial, efikasi diri, dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik belum seluruhnya terjelaskan, terutama ketika kontrol diri ditempatkan sebagai variabel moderasi. Keterbatasan pemahaman tersebut memunculkan persoalan ilmiah yang perlu diuji lebih lanjut melalui survei kuantitatif terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 16 Jakarta, SMK Negeri 19 Jakarta, dan SMK Negeri 31 Jakarta Pusat. Atas dasar itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Efikasi Diri, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi.”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan objek yang dikaji sebagai dasar untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang relevan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik?
3. Apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik?
4. Apakah kontrol diri mampu memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik?
5. Apakah kontrol diri mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik?
6. Apakah kontrol diri mampu memoderasi hubungan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.
2. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.
3. Untuk mengetahui apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.
4. Untuk mengetahui apakah kontrol diri dapat memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik.
5. Untuk mengetahui apakah kontrol diri dapat memoderasi hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik.
6. Untuk mengetahui apakah kontrol diri dapat memoderasi hubungan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca, baik dalam pengembangan kajian secara teoritis maupun dalam penerapannya secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat luas dan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya mengenai pengaruh penggunaan media sosial, efikasi diri, dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik melalui kontrol diri sebagai variabel moderator, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku akademik siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan perilaku

belajar siswa, khususnya dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan kontrol diri siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai pengaruh media sosial, efikasi diri, dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan pendampingan akademik yang mendukung peningkatan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya kontrol diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta pengelolaan interaksi sosial dalam mendukung perilaku belajar yang lebih terarah dan produktif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik prokrastinasi akademik dan perilaku belajar.

